

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH INTEGRATIF NAHDLATUL ULAMA AL-HIKMAH

Syafiul Chafid Firman Syah*1, Siti Mutholiah*2
STAIMA Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email: *1 chafid.firman@gmail.com, *2 siti.mutholingah89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kurikulum adalah rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman proses belajar-mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Penerapan manajemen kurikulum, perlu mengatasi faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya agar sesuai dengan kondisi budaya masyarakat, materi kurikulum, internalisasi nilai-nilai dan struktur organisasi. Aspek strategi implementasi menjadi penentu berhasilnya penerapan manajemen kurikulum. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, studi kasus. Data diperoleh melalui *deep interview*, observasi, serta pengumpulan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan awal implementasi kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah melibatkan rapat internal dipimpin oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dengan kehadiran kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, bidang humas, bidang sarpras, dan komite. Dilanjutkan dengan rapat sosialisasi (lokakarya) setiap awal tahun ajaran baru untuk menyampaikan informasi kepada dewan guru, membahas jadwal pelajaran, pembagian tugas, tugas tambahan, dan program terbaru. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan penyesuaian tertentu dari KMA 184 Kementerian Agama. Kurikulum mencakup kompetensi inti dan dasar yang dirumuskan oleh pusat, disesuaikan oleh tim pengembang sesuai dengan lingkungan dan peserta didik di MA Integratif NU Al-Hikmah yang berbasis pesantren. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui rapat setiap dua bulan sekali, untuk berbagi informasi antara guru dan pengelola kebijakan. Tujuannya adalah memberikan masukan dan solusi yang direspon cepat oleh kepala sekolah. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah berjalan lancar.

Kata Kunci: manajemen, kurikulum.

Abstract

This research aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the curriculum at MA Integratif NU Al-Hikmah in Tumpang District, Malang Regency. The curriculum is a plan and agreement concerning the

objectives, content, learning materials, and methods that serve as guidelines in the learning process to achieve specific educational goals. In applying curriculum management, it is essential to address factors such as resource availability to align with the cultural conditions of the community, curriculum content, organizational structure, and values internalization. The success of curriculum management implementation is determined by the strategic aspects of its implementation. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection is conducted through observation, interviews, and document gathering.

The results show that the initial planning of curriculum implementation at MA Integratif NU Al-Hikmah involves internal meetings led by the vice principal in charge of the curriculum, with the presence of the head of the Madrasah, the vice principal for student affairs, public relations, facilities and infrastructure, and the committee. It is followed by a socialization meeting (workshop) at the beginning of each academic year to convey information to the teachers, discussing class schedules, task assignments, additional duties, and the latest programs. The curriculum implementation is based on the 2013 Curriculum from the Ministry of Education and Culture, with specific adjustments represented in KMA 184 from the Ministry of Religious Affairs. The curriculum includes core competencies and basic competencies formulated by the central authority and refined by the curriculum development team to suit the environment and students at MA Integratif NU Al-Hikmah, which is based on the pesantren system. Curriculum evaluation is carried out through meetings every two months, aimed at sharing information between teachers and policy administrators. The purpose is to provide input and solutions that can be promptly responded to by the school principal. Based on the research findings, it can be concluded that the curriculum management implementation at MA Integratif NU Al-Hikmah has been running smoothly.

Keywords: *curriculum, management.*

A. PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab seluruh masyarakat sebagai makhluk berkecerdasan. Manusia yang bermanfaat dan beradab menunjukkan berkualitas pendidikan yang diperolehnya. Negara dapat maju melalui peningkatan kualitas SDM dengan menempuh jalur pendidikan. Sebagaimana dalam UU No. 20 (2003) menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggambarkan pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk mengembangkan secara aktif potensi individu peserta didik, mencakup dimensi-dimensi seperti dimensi spiritual, kemandirian, kecerdasan, karakter, moralitas yang baik, serta live skill yang dapat memberikan manfaat secara pribadi maupun untuk masyarakat, juga negara.¹ Salah satu faktor kunci dalam mencapai

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

keberhasilan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sudut pandang kurikulum. Kurikulum memainkan peran sentral dalam mencapai sekolah atau madrasah yang berkualitas. Pasal 36 ayat 2 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa kurikulum untuk semua tingkat dan jenis pendidikan harus disusun dengan mempertimbangkan potensi yang ada di wilayah pendidikan dan harus melalui proses verifikasi.² Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang terdiri dari serangkaian rencana dan kesepakatan yang merinci tujuan-tujuan, konten, bahan pembelajaran, serta pendekatan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Hal ini membuat kurikulum menjadi dinamis dan tidak permanen, karena disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Kurikulum disusun dengan tujuan mencerminkan sasaran pendidikan nasional, kebutuhan perkembangan negara, Perkembangan IPTEK, serta aspek seni, yang relevan dengan fitur-fitur dan tingkat pendidikan yang ada di setiap lembaga pendidikan.³ Dalam penerapan manajemen kurikulum, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi faktor-faktor seperti memastikan kesesuaian dengan karakteristik budaya masyarakat, konten kurikulum, struktur organisasi kurikulum, serta penyatuan nilai-nilai dalam kurikulum. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh strategi implementasinya. Secara dasar, implementasi tersebut dapat terwujud melalui beberapa aspek, antara lain kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, model implementasi kurikulum yang digunakan, tahapan implementasi kurikulum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.⁴

Dengan demikian, manajemen pada dasarnya melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen melalui penerapan metode ilmiah dan artistik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam suatu kelompok orang, sumber daya diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, diperlukan banyak usaha untuk mengatasi berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya dalam mengelola kurikulum agar sesuai dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, dan internalisasi nilai-nilai. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh strategi pelaksanaannya. Secara prinsip, implementasi ini dapat tercapai melalui beberapa aspek, yaitu kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, model implementasi kurikulum yang digunakan, tahap implementasi kurikulum, dan beberapa faktor lainnya yang berpengaruh.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses perencanaan

² Syafaruddin, Syafaruddin, and Amiruddin Amiruddin. "Manajemen Kurikulum." (2017). Hal.38

³ Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, hal. 3.

⁴ S. Nasution, (2011), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Akasara, hal. 10.

⁵ S. Nasution, (2011), *Asas-Asas*, hal. 10.

kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang? (3) Bagaimana proses evaluasi kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data. Proses pengumpulan data melibatkan tahapan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi atau pencatatan dokumen. Sumber data utama yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Kepala MA Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Malang. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (1) Menentukan pendekatan penelitian serta jenis data yang akan digunakan. (2) Memilih sumber data yang relevan dengan tujuan penelitian. (4) Pemilihan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang sesuai. (5) Analisis data untuk mengungkap temuan-temuan penting dari data yang telah terkumpul. (6) Verifikasi keabsahan data melalui berbagai cara, seperti pengecekan partisipasi yang lebih panjang, ketelitian dalam pengamatan, serta perbandingan data dari berbagai sumber. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang sah dan dapat diandalkan tentang Kepala MA Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Malang dan bagaimana kurikulum dikelola di sekolah tersebut..

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Manajemen

Manajemen memiliki arti tangan (*manus*), dan (*agree*) melakukan kata ini berasal dari bahasa latin. *Managere* dalam bahasa Latin diterjemahkan menjadi "*to manage*" dalam bahasa Inggris, yang berarti mengelola. Manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa definisi oleh para ahli menyatakan bahwa manajemen adalah pengelolaan proses untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya.⁶ Menurut Van Meter dan Horn, dalam konsep yang diungkapkan oleh Purwanto, "implementasi" dapat diartikan sebagai pelaksanaan tindakan atau perilaku oleh individu atau kelompok dalam pemerintahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam kata lain, implementasi merupakan tindakan nyata dari penerapan suatu model atau kebijakan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan.⁷

⁶ Husaini Usman, (2014), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.45

⁷ Agus Purwanto Erwan, Dyah Ratih Sulis. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Jogyakarta: Gaya Media.

Prinsip-prinsip manajemen adalah pernyataan dasar yang menjadi pedoman pikiran dan tindakan dalam bidang manajemen. Prinsip-prinsip ini muncul dari penelitian dan pengalaman, bersifat tetap dan umum. Meskipun mendasar, penerapannya harus fleksibel mengingat perubahan dan keadaan khusus. Prinsip-prinsip tersebut bukanlah aturan yang bersifat hukum, melainkan asumsi yang harus diterapkan dengan tingkat fleksibilitas, realisme, keakuratan, dan konsistensi yang tepat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen ini, dapat mengurangi risiko kesalahan atau menghindarinya, serta memungkinkan manajer untuk melakukan prediksi yang lebih akurat terkait hasil bisnis atau operasi.⁸ Henry Fayol dalam Muh Darman dkk memaparkan 14 *general principles of management* atau dasar-dasar umum manajemen sebagai berikut⁹:

- a. *Devision of work*
- b. *Authority and responsibility*
- c. *Discipline*
- d. *Unity of command*
- e. *Unity of direction*
- f. *Subordination of individual intere into general interest*
- g. *Remuneration of personel*
- h. *Centralization*
- i. *Scalar of chain (Hierarchy)*
- j. *Order*
- k. *Equity*

Menurut Fayol, terdapat lima fungsi utama dalam manajemen yang mencakup:¹⁰

- a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memberikan panduan, koordinasi, dan kontrol yang efisien berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Meskipun dalam pelaksanaannya, rencana tidak harus diikuti secara ketat dan dapat berubah sesuai dengan situasi, namun penting untuk terus melakukan perencanaan. Adanya rencana memastikan bahwa setiap langkah pelaksanaan terstruktur dengan baik dan memiliki dasar yang kokoh. Selain itu, perencanaan yang baik juga membantu dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Selain itu, perencanaan juga berperan dalam mengembangkan strategi yang membantu mengatasi ketidakpastian di masa depan dengan lebih terarah.¹¹

- b. Pengorganisasian (*organization*)

⁸ Sellang, Kamaruddin, and Muh Darman. "Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam kepemimpinan di sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik muhammadiyah rapping kabupaten sidenreng rapping provinsi sulawesi selatan." *AKMEN Jurnal Ilmiah* 14.3 (2017). hal 471

⁹ Sellang, Kamaruddin, and Muh Darman. "Penerapan prinsip-prinsip", hal 471

¹⁰ Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan" *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* (2021): hal 4

¹¹ Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi", hal 4

Henry Fayol menyatakan bahwa pengorganisasian dalam manajemen melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien dan pengaturan agar rencana dapat berjalan sesuai perkiraan. Fungsi pengorganisasian terdiri dari empat tingkatan, yaitu pembagian tugas, pengarahan yang terintegrasi, hierarki organisasi, dan sentralisasi. Pengorganisasian memastikan pelaksanaan tugas lebih efisien dan efektif. Sentralisasi atau sistem terpusat diperlukan untuk memudahkan pengelolaan organisasi. Perintah diberikan dalam kesatuan yang disetujui oleh tingkatan paling atas atau ketua. Jika setiap orang bebas memberikan pengorganisasian, akan timbul kebingungan tentang siapa yang patut diikuti dan tugas masing-masing. Sentralisasi memungkinkan setiap orang menjalankan tugasnya sesuai arahan yang diberikan oleh orang yang berwenang.¹²

c. Pengarahan (*commanding*)

Salah satu fungsi manajemen lainnya adalah pengarahan atau orientasi. Pengarahan ini diperlukan dalam setiap kegiatan yang melibatkan banyak individu, seperti dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Tujuan dari fungsi pengarahan adalah untuk memfasilitasi proses pelaksanaan tugas agar berjalan sesuai dengan ekspektasi. Biasanya, pengarahan disampaikan dari tingkat hierarki yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah, seperti dari manajer kepada karyawan. Arahan atau orientasi ini diberikan kepada anggota SDM suatu organisasi ataupun perusahaan. Praktik briefing sebelumnya juga berkontribusi untuk mengurangi risiko kesalahan yang mungkin dilakukan oleh para karyawan.¹³

d. Pengkoordinasian (*coordinating*)

Koordinasi antar divisi atau dalam satu divisi akan memudahkan perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi yang efektif terjadi melalui interaksi yang baik dengan rekan kerja atau bawahan. Interaksi ini harus berjalan harmonis dengan semangat kekeluargaan, sehingga anggota perusahaan dapat bekerja dalam kerjasama tim yang efisien. Koordinasi tercermin dalam rapat rutin untuk mencari solusi atas permasalahan yang muncul di perusahaan. Selain itu, fungsi koordinasi juga berguna untuk mencapai kesepakatan dengan mudah sesuai dengan tujuan bersama yang diinginkan.¹⁴

e. Pengendalian (*control*)

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memantau dan mengawasi berjalannya suatu kegiatan. Fungsi ini juga penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan di perusahaan berjalan dengan lancar. Pengendalian berperan dalam mendorong perkembangan perusahaan, karena dapat mencegah terjadinya kerugian. Setiap tugas dan kegiatan akan dipantau secara cermat

¹² Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi ...", hal 5

¹³ Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi ...", hal 5

¹⁴ Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi ...", hal 6

untuk memastikan bahwa semuanya tepat sebagaimana standar yang ditetapkan. Selain itu, controlling memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi ke depan. Dengan adanya pengendalian, masalah dan hambatan yang mungkin muncul dalam setiap kegiatan dapat diatasi dan dijadikan bahan pembelajaran untuk masa depan.¹⁵

Fungsi manajemen yaitu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam manajemen, menetapkan tujuan dan alternatif untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶ Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur, tugas, dan hubungan untuk menjalankan kegiatan organisasi. Pengarahan adalah proses memastikan bahwa setiap bagian kelompok berupaya untuk mewujudkan tujuantercapai sebagaimana rencana serta usaha organisasi. Pengawasan menjadi kegiatan penting dalam memonitor hasil dan mencapai tujuan organisasi.¹⁷ Penerapan fungsi-fungsi ini memegang peranan penting dalam kesuksesan suatu organisasi. Sebagai contoh, Al-Qur'an memberikan arahan dalam mengatur kewajiban dan tugas, dengan kebijaksanaan untuk membuat perencanaan, mengorganisasikan, dan mengawasi tugas-tugas. Seperti dalam ayat Al-Hasyr dan Al-Anfal, mengingatkan pentingnya perencanaan dan kerjasama dalam mencapai tujuan. Fungsi pengarahan (*actuating*) merupakan elemen kunci yang melibatkan peran kepemimpinan dalam memberikan contoh yang baik dan memegang teguh nilai-nilai agama dan masyarakat. Fungsi manajemen ini memastikan semua anggota organisasi bekerja secara tepat dan mandiri untuk mewujudkan visi-misi bersama.¹⁸

2. Kurikulum

Asal usul kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, tepatnya dari kata "currere," yang memiliki arti menjalankan perlombaan. Di masa Yunani kuno, dalam konteks olahraga, istilah ini mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal hingga akhir perlombaan. Namun, dalam konteks pendidikan, kurikulum adalah sekelompok rencana dan perjanjian yang menyangkut tujuan, konten, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sifat kurikulum adalah fleksibel dan tidak tetap, mengikuti kebutuhan masyarakat serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹

Hasanah, dalam penelitian oleh Istianatul, mengidentifikasi beberapa aspek manajemen kurikulum yang terlibat dalam

¹⁵ Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi ...", hal 6

¹⁶ Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapusta Media Perintis, hal. 14

¹⁷ Hidayat, Ara, dan Imam Machali. "*Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah.*" (2012). hal 29

¹⁸ Hidayat, Ara, dan Imam Machali. "*Pengelolaan pendidikan: konsep,...*", hal 29

¹⁹ Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, hal. 3.

pengembangan kurikulum. Ini termasuk mengatur penyebarluasan serta memastikan berkas-berkas kurikulum di lingkungan sekolah tersedia, menyebarkan ide-ide dan dokumen tersebut, memberikan dukungan profesional kepada kepala sekolah, merencanakan pelaksanaan di sekolah termasuk evaluasi kualifikasi guru, beban kerja mereka, serta memperhatikan kondisi dan fasilitas kerja guru. Selain itu, juga diperlukan pemantauan proses serta langkah-langkah tindak lanjut program untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.²⁰ Manajemen kurikulum adalah proses yang melibatkan berbagai elemen dalam pengelolaan pendidikan di sebuah sekolah. Ini mencakup tindakan seperti mengorganisir penyebaran dan ketersediaan dokumen kurikulum di sekolah, menyebarkan ide-ide dan materi tersebut, memberikan dukungan profesional kepada kepala sekolah, merencanakan berbagai aspek penting di sekolah seperti kualifikasi guru, beban kerja mereka, serta memperhatikan kondisi dan fasilitas kerja guru. Selain itu, manajemen kurikulum juga melibatkan pemantauan terhadap proses implementasi kurikulum dan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Dalam konteks ini, pembelajaran akan mencapai hasil yang lebih optimal ketika diberikan arahan dan mengacu pada kurikulum sebagai acuan.²¹ Implementasi kurikulum untuk mendukung keberhasilan lembaga pendidikan membutuhkan faktor pendukung seperti tenaga kerja yang kompeten, fasilitas yang memadai, organisasi pelengkap, tenaga penunjang pendidikan, cukup dana, manajemen yang baik, pemeliharaan budaya yang mendukung agama, moral, dan kebangsaan, serta kepemimpinan yang akuntabel, transparan, dan visioner.²²

Oliver, dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Wahyudin, menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum melibatkan empat elemen dasar. Pertama adalah kurikulum sebagai konten pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk topik dan ditawarkan dalam berbagai program pendidikan. Elemen kedua adalah experiential programming, yang merupakan rencana pembelajaran praktis yang dirancang untuk membantu siswa memahami pengalaman belajar yang lebih bermakna. Elemen ketiga terdapat program layanan yang mencakup program layanan pembelajaran tertentu dengan berbagai metode pembelajaran, pendekatan, strategi, dan materi yang digunakan. Elemen keempat adalah hidden curriculum, yang merujuk pada kondisi tersembunyi dalam kurikulum yang sebenarnya tidak dirancang atau dikemas terlebih dahulu dalam perencanaan, tetapi menciptakan keluaran atau hasil yang tidak diperkirakan sebelumnya.²³

²⁰ Hasanah, Istianatul. "Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telaah Epistemologis" Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3.1 (2019): hal 58.

²¹ Hasanah, Istianatul. "Manajemen hal 58.

²² Syamsul Bahri, 2011, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah*, Nomor 1 Agustus 2011, Vol XI, hal. 18.

²³ Din Wahyudin, (2014), *Manajemen Kurikulum, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, hal.3

Menurut UU SisDikNas Nomor 20 (2003), Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan struktur yang menggambarkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, isi materi yang akan diajarkan, serta metode yang akan digunakan untuk membimbing proses pembelajaran. Semua elemen ini disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang dapat disesuaikan dengan jenis kelamin atau karakteristik lainnya dari peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum melibatkan berbagai elemen dan aspek yang harus dipertimbangkan secara holistik. Hal ini mencakup penyampaian materi pengetahuan, pembelajaran yang berbasis pengalaman, program layanan yang beragam, serta pemahaman akan potensi dampak yang mungkin muncul dari kurikulum yang diterapkan.²⁴ Penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami dan memperhatikan empat elemen dasar ini dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, kurikulum dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan bagi siswa memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat bermakna.

Pengembangan kurikulum melibatkan kurikulum sebagai konten pengetahuan, experiential programming, program layanan, dan pengenalan terhadap hidden curriculum. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan pembelajaran, isi, dan metode yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, termasuk mempertimbangkan jenis kelamin tertentu.²⁵ Kurikulum memiliki beberapa fungsi, antara lain:²⁶

- a. Penyesuaian: Menyesuaikan individu dengan lingkungannya untuk beradaptasi secara dinamis.
- b. Integrasi: Memberikan pendidikan yang terintegrasi untuk kontribusi individu dalam membentuk masyarakat.
- c. Diferensiasi: Memberikan layanan yang menghargai perbedaan untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif.
- d. Persiapan: Mempersiapkan peserta didik untuk studi lanjutan.
- e. Pemilihan: Memungkinkan pemilihan berdasarkan minat dan kebutuhan individu.
- f. Diagnostik: Membantu peserta didik memahami diri dan mengembangkan potensi secara optimal.

Peran kreatif, peran konservatif, serta peran kritis atau evaluative merupakan peranan inti dari kurikulum. Peran kreatif mencakup pembaharuan dan penyesuaian untuk menghadapi tantangan sosial. Konservatif berfokus pada peran pelestarian nilai-nilai kebudayaan yang merupakan warisan dari generasi sebelumnya, sebagai respons terhadap pengaruh globalisasi yang dapat mengancam keberlanjutan identitas masyarakat. Sementara itu, peran kritis/evaluatif berfokus pada pemilihan

²⁴ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

²⁵ Dakir, (2010), *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.2

²⁶ Elisa, Elisa. "Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum." *Jurnal Curere* 1.02 (2018). Hal.8

dan evaluasi nilai dan budaya yang relevan bagi kehidupan siswa. Dalam keseluruhan, kurikulum berperan dalam membentuk identitas budaya dan menyediakan wadah bagi perkembangan siswa dalam lingkungan yang dinamis.²⁷

Asas-asas kurikulum merupakan dasar-dasar yang menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum. Asas filosofis berfokus pada tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang ingin diwujudkan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti nilai nasional, cita-cita, dan filosofi masyarakat. Asas psikologis menekankan pentingnya menciptakan situasi yang sesuai dengan perkembangan bakat dan kebutuhan anak-anak. Asas sosiologi menegaskan bahwa pendidikan harus mempertimbangkan peran dan kontribusi peserta didik terhadap masyarakat. Dan asas organisasi berhubungan dengan cara penyajian materi pelajaran, apakah terpisah atau terpadu dalam bentuk kurikulum terintegrasi. Semua asas ini harus dipertimbangkan secara cermat untuk menciptakan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pendidikan.²⁸ Penerapan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sifat kurikulum, strategi pelaksanaan, penilaian dan pemahaman tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, serta kompetensi guru. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum meliputi kemampuan untuk mencapai tujuan kurikulum, merumuskan tujuan khusus, dan menerjemahkan tujuan tersebut menjadi kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan isi pembelajaran secara baik dan menerapkan metode belajar yang efektif untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Semua faktor ini berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum di lapangan.²⁹ Model implementasi kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: Model adaptasi berbasis kepedulian (CBAM),

Model Leithwood, dan Model Tori. Model CBAM adalah model deskriptif yang menilai minat guru terhadap inovasi kurikulum. Ini mengidentifikasi dua dimensi, yaitu inovasi itu sendiri dan perhatian terhadap penggunaan inovasi tersebut.

- a. Model Leithwood berfokus pada guru, mengasumsikan bahwa semua guru berbeda dan implementasi yang saling menguntungkan. Model ini membantu mengidentifikasi langkah-langkah individu dalam mengimplementasikan perubahan.
- b. Model Tori berfokus pada perubahan komunitas dan mendorong guru untuk mengadopsi perubahan secara pribadi dan sosial. Model ini memberikan panduan tentang bagaimana membuat perbedaan dan mengenalkan inovasi dalam lingkungan sekolah.

²⁷ Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 10.

²⁸ S. Nasution, (2011), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Akasara, hal 10

²⁹ Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 74.

- c. Semua model ini memberikan panduan dan kerangka kerja untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sukses.³⁰

Implementasi kurikulum melibatkan serangkaian langkah, termasuk pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program ini mencakup perencanaan kurikulum dalam berbagai tingkat, mulai dari rencana tahunan hingga rencana harian, termasuk program pendukung dan orientasi. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk mencapai perubahan dalam perilaku mereka melalui proses belajar. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan tersebut. Evaluasi dilakukan melalui proses penilaian yang valid, termasuk tinjauan lengkap atas evaluasi penerapan kurikulum.³¹ Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penerapan kurikulum meliputi karakteristik dari kurikulum seperti rentang, bahan pengajaran, target, dan fungsi. Strategi implementasi juga berperan penting, seperti penggunaan berbagai kegiatan seperti lokakarya, bengkel, dan kurikulum daerah. Karakteristik pengguna kurikulum, termasuk pengetahuan guru, nilai, dan pengaturan dalam pembelajaran, juga mempengaruhi implementasi. Selain itu, keseluruhan pemangku kepentingan dan keterampilan khusus seperti guru berperan dalam proses implementasi kurikulum.³²

3. Hasil

Perencanaan kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dilakukan melalui penyusunan program kerja untuk satu tahun ke depan. Sebelum dimulainya tahun ajaran baru, dilakukan lokakarya bersama dewan guru untuk menyusun kalender afektif, alokasi waktu, pembagian tugas mengajar, program semester, program tahunan, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan ini mencakup pengoptimalan sumber daya dan peralatan dalam sistem pendidikan. MA Integratif NU Al-Hikmah menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan KMA 184 dari Kementerian Agama. Kurikulum ini memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disempurnakan oleh tim pengembang kurikulum agar sesuai dengan lingkungan dan peserta didik di pesantren. Sebelum menerapkan kurikulum, pihak sekolah memperhatikan beberapa hal, seperti kesiapan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga harus mempersiapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi, lokasi, dan waktu pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Semua tahapan perencanaan ini dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi dengan pendekatan pesantren di MA Integratif NU Al-Hikmah.

³⁰ Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*,, hal 74

³¹ Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*,, hal 74

³² Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*,, hal 74

Oemar Hamaliik menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah sebuah proses sosial yang rumit, yang melibatkan berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan yang beragam.³³ Proses ini mencakup: 1) Rapat Penyusunan Rencana Implementasi: Tahap ini melibatkan pertemuan atau rapat di mana staf dan pengelola madrasah merencanakan bagaimana kurikulum tahun 2013 akan diterapkan di madrasah mereka. Ini mencakup perencanaan langkah-langkah konkret untuk melaksanakan kurikulum tersebut dalam lingkungan madrasah. 2) Evaluasi atau Revisi Rencana Implementasi: Setelah kurikulum dimulai, tahap ini melibatkan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Jika ditemukan masalah atau perlu perbaikan, rencana implementasi dapat direvisi untuk mengatasi masalah tersebut. Ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dijalankan dengan lebih efektif. 3) Sosialisasi Pelaksanaan Kurikulum: Proses ini adalah tentang menginformasikan dan memperkenalkan pelaksanaan kurikulum tahun 2013 kepada siswa di madrasah. Ini bisa berupa pertemuan, seminar, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk membuat siswa dan pihak terkait memahami bagaimana kurikulum akan dijalankan dan mengapa hal tersebut penting dalam pendidikan mereka.

Selaras dengan proses di MA Integratif NU Al-Hikmah dalam merencanakan implementasi kurikulum telah dilakukan dengan baik dan sesuai fungsi-fungsi perencanaan pendidikan. Rapat internal yang melibatkan wakil kepala bidang kurikulum, kepala madrasah, dan wakil kepala lainnya menjadi langkah awal dalam merumuskan tugas pendidik, seperti pembagian beban kerja dan jadwal mengajar. Kegiatan lokakarya yang dihadiri oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan juga menjadi sarana sosialisasi kebijakan-kebijakan madrasah. Pada tahapan awal implementasi, rapat internal berfungsi untuk menyusun pedoman dan rencana pendidikan. Selanjutnya, melalui kegiatan lokakarya, informasi terkait tujuan dan fokus madrasah disampaikan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Lokakarya juga digunakan untuk melakukan pembagian beban kerja, jadwal mengajar, tugas tambahan, dan menyosialisasikan kebijakan baru hasil evaluasi. Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak dan memperhatikan lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, termasuk filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik dan sosialisasi kebijakan, diharapkan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan lancar sesuai tujuan pendidikan. Langkah selanjutnya adalah mengawasi dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan apabila perlu, melakukan penyesuaian untuk perbaikan proses pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang mengintegrasikan Kurikulum 2013 dengan

³³ Chafid Firman, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah ... hal 245

kurikulum berbasis pesantren. Pengintegrasian ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam Kurikulum 2013 dan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, geografis, dan peserta didik. Sejak tahun ajaran 2018/2019, MA Integratif NU Al-Hikmah telah menerapkan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pesantren untuk semua kelas. Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum, bersama dengan komite dan tim pengembang kurikulum, menyetujui penggunaan kurikulum tersebut.

Henry Fayol menyatakan bahwa pengorganisasian dalam manajemen melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien dan pengaturan agar rencana dapat berjalan sesuai perkiraan.³⁴ Pengelolaan kelas dalam penerapan kurikulum ini juga mempertimbangkan keterbatasan sarana belajar dan minat peserta didik. Pada awal penerapan, terjadi beberapa kendala yang memerlukan kebijakan dan perhatian penuh untuk memperlancar pelaksanaan. Namun, secara bertahap dan melalui proses pengembangan, sebagian besar guru di MA Integratif NU Al-Hikmah telah mampu menerapkan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pesantren dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa guru yang perlu mendalami pemahaman tentang kurikulum ini secara menyeluruh. Meskipun mengalami beberapa tantangan pada awalnya, MA Integratif NU Al-Hikmah telah melakukan penyempurnaan dalam penerapan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pesantren. Dengan demikian, kurikulum ini semakin terimplementasi dengan baik di lembaga tersebut. Pelaksanaan kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah telah menemui tantangan pada dua tahun awal, memerlukan sosialisasi bertahap kepada para guru.

Hasil analisis menunjukkan adanya penyesuaian dengan empat elemen dasar mengutip dari Oliver yang mengacu pada pandangan Wahyudin, menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum melibatkan empat elemen dasar. Pertama adalah kurikulum sebagai konten pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk topik dan ditawarkan dalam berbagai program pendidikan. Elemen kedua adalah experiential programming, yang merupakan rencana pembelajaran praktis yang dirancang untuk membantu siswa memahami pengalaman belajar yang lebih bermakna. Elemen ketiga terdapat program layanan yang mencakup program layanan pembelajaran tertentu dengan berbagai metode pembelajaran, pendekatan, strategi, dan materi yang digunakan. Elemen keempat adalah hidden curriculum, yang merujuk pada kondisi tersembunyi dalam kurikulum yang sebenarnya tidak dirancang atau dikemas terlebih dahulu dalam perencanaan, tetapi menciptakan keluaran atau hasil yang tidak diperkirakan sebelumnya.³⁵

Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang bermutu. Meskipun sebagian guru masih menggunakan metode ceramah,

³⁴ Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi ...", hal 5

³⁵ Din Wahyudin, (2014), *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.3

namun sebagian lainnya menerapkan metode pembelajaran variatif dan inovatif. Pembelajaran lebih mengutamakan materi esensial untuk memudahkan siswa dan mengurangi beban pembelajaran. Kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah mengacu pada Kurikulum 2013 dari Mendikbud dan KMA 184 dari Kemenag, dengan penyesuaian oleh tim pengembang untuk sesuai dengan kondisi lingkungan dan peserta didik di pesantren.

Penerapan kurikulum mempengaruhi mutu lulusan dan menjadi tuntutan bagi madrasah dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Pelaksanaan kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah perlu terus dievaluasi untuk meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dilakukan melalui pengawasan dan pemantauan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta pihak dari yayasan dan pengawas madrasah. Pengawasan dilakukan dalam berbagai aspek, termasuk kegiatan pembelajaran dan pembuatan laporan administrasi. Pengawasan dilakukan secara sistematis dan rutin, termasuk pengawasan terhadap penetapan jadwal pembelajaran, pembagian jadwal mengajar sesuai porsi masing-masing guru, dan kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan pesantren. Jika ada kendala atau masalah dalam penerapan kurikulum, hal tersebut didiskusikan bersama yayasan untuk mencari solusi yang dapat diimplementasikan.

Berdasarkan pandangan Bloom, evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi secara terstruktur untuk menilai apakah terdapat perkembangan yang sesungguhnya pada tingkat siswa dan sejauh mana tingkat perkembangan tersebut dalam individu siswa.³⁶ Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan dilakukan secara berkala, baik sebelum maupun setelah kegiatan berakhir. Evaluasi dilakukan dalam pertemuan rapat yang biasanya dilakukan setiap dua bulan sekali. Evaluasi melibatkan para guru yang terlibat dalam mengajar dan membuat laporan administrasi. Jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum, mereka dibantu oleh guru lain yang telah memahami penerapan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pesantren. Evaluasi memiliki peran penting dalam meninjau apakah kegiatan dan penerapan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Jika terdapat hal-hal yang kurang atau perlu diperbaiki, evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan perbaikan. Evaluasi ini penting karena tidak selalu setiap kegiatan berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Dalam konteks MA Integratif NU Al-Hikmah, evaluasi kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pesantren membantu dalam menyempurnakan dan meningkatkan proses pelaksanaan kurikulum. Dengan evaluasi yang baik, dapat diidentifikasi

³⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 73.

potensi masalah dan diperbaiki untuk mewujudkan pendidikan yang semakin lebih baik. Proses evaluasi kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah melibatkan peran internal seperti Yayasan dan Komite, serta peran eksternal seperti pengawas madrasah. Evaluasi manajemen kurikulum dilakukan melalui rapat pertemuan rutin antara kepala sekolah, wakil kepala, dan guru setiap dua bulan sekali. Rapat ini bertujuan untuk sosialisasi madrasah, evaluasi bulanan, dan berbagi informasi untuk memberikan masukan dan solusi.

Evaluasi kurikulum terbagi menjadi dua aspek, yaitu evaluasi program pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah memastikan pencapaian target program pembelajaran dan mengevaluasi jalannya pelaksanaan pembelajaran. MA Integratif NU Al-Hikmah menggunakan evaluasi ini untuk meningkatkan kinerja lembaga, pendidik, dan peserta didik melalui program pendidikan yang diimplementasikan. Dengan evaluasi yang tepat sasaran, sekolah berupaya memperbaiki manajemen kurikulum serta mengidentifikasi kelemahan dalam program pembelajaran dan pelaksanaannya. Hal ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

D. KESIMPULAN

Perencanaan awal implementasi kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah melibatkan rapat internal yang dipimpin oleh Wakamad bidang kurikulum, Kepala Madrasah, dan berbagai bidang lainnya. Dilanjutkan dengan rapat sosialisasi (lokakarya) yang diikuti oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan setiap awal tahun ajaran baru.

Pembelajaran di MA Integratif NU Al-Hikmah lebih fokus pada materi/isi esensial, yang penting dan wajib dipahami oleh peserta didik. Beberapa guru telah menerapkan materi-materi esensial ini untuk memudahkan siswa, mengurangi beban belajar, dan meminimalkan waktu pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan peserta didik di MA Integratif NU Al-Hikmah yang berbasis pesantren.

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui rapat setiap dua bulan sekali, yang bertujuan untuk berbagi informasi antara guru dan pihak pengelola kebijakan serta memberikan masukan dan solusi yang dapat ditindaklanjuti oleh kepala sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan" *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* (2021): hal 4
- Bahri, Syamsul 2011, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah*, Nomor 1 Agustus 2011, Vol XI, hal. 18.
- Dakir, (2010), *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.2

- Elisa, "Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum." *Jurnal Curere* 1.02 (2018). Hal.8
- Erwan, Agus Purwanto Dyah Ratih Sulis. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Firman, Chafid, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Integratif NU Al-Hikmah" *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2020): 234
- Hasanah, Istianatul. "Manajemen Kurikulum Perspektif Oliya: Telaah Epistemologis" *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.1 (2019): hal 58.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. "Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah." (2012). hal 29
- Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapusta Media Perintis, hal. 14
- Nasrudin, Endin (2010), *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 21.
- Rizema Putra, Sitiatava *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 73.
- Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 74.
- S. Nasution, (2011), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Akasara, hal. 10.
- Sanjaya, Wina (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 3.
- Sellang, Kamaruddin, and Muh Darman. "Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam kepemimpinan di sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik muhammadiyah rapping kabupaten sidenreng rapping provinsi sulawesi selatan." *AKMEN Jurnal Ilmiah* 14.3 (2017). hal 471
- Syafaruddin, Amiruddin. "Manajemen Kurikulum." (2017). Hal.38
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1
- Usman, Husaini (2014), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.45
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Wahyudin, Din (2014), *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.3